



## Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas VIII

Aris Berkat Susanto Harefa<sup>1</sup>, Fatiani Lase<sup>2</sup>, Anugerah Tatema Harefa<sup>3</sup>, Berkat Persada Lase<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Nias, Indonesia

E-mail: [susantoharefa890@gmail.com](mailto:susantoharefa890@gmail.com)

| Article Info                                                                                                                                                                       | Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Article History</b><br>Received: 2026-01-07<br>Revised: 2026-02-13<br>Published: 2026-03-08<br><br><b>Keywords:</b><br><i>Problem Solving;</i><br><i>Learning Motivation.</i>   | <p>This study aims to: (1) Determine the application of the problem-solving learning model in Civics Education and the increase in learning motivation of eighth-grade students in Civics Education at SMP Negeri 1 Hiliduho. This research was conducted at SMP Negeri 1 Hiliduho, Hiliduho District, Nias Regency, with the research subjects being 29 eighth-grade students in the second semester of the 2025/2026 academic year. The research method used was classroom action research (CAR). The research instruments used were observation sheets, questionnaires, student learning outcome tests, and documentation. The data collection techniques used were observation, questionnaires, tests, and documentation. The results of the research and discussion concluded that: (1) The application of the Problem Solving learning model in Civic Education lessons at SMP Negeri 1 Hiliduho can be implemented well. This was indicated by the results of observations of teacher activities, which increased from an average of 60.83% in Cycle I to 87.5% in Cycle II, with the category increasing from adequate to very good. This means that there was an increase in the ability of teachers to apply the Problem Solving learning model. (2) The application of the Problem Solving learning model was proven to increase the learning motivation of eighth-grade students. The results of observations of student learning motivation increased from an average of 64.96% in Cycle I to 88.90% in Cycle II. In addition, the results of the student learning motivation questionnaire also increased from 65.67% in Cycle I to 92.11% in Cycle II, with a category of very good. This means that there was an increase in student learning motivation during the learning process in the application of the Problem Solving learning model.</p> |
| Artikel Info                                                                                                                                                                       | Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| <b>Sejarah Artikel</b><br>Diterima: 2026-01-07<br>Direvisi: 2026-02-13<br>Dipublikasi: 2026-03-08<br><br><b>Kata kunci:</b><br><i>Problem Solving;</i><br><i>Motivasi Belajar.</i> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Pada Mata Pelajaran PPKn dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Hiliduho?. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Hiliduho, Kecamatan Hiliduho, Kabupaten Nias, dengan subjek penelitian siswa kelas VIII Semester II Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 29 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, angket, tes hasil belajar siswa dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket (kuisioner), tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran <i>Problem Solving</i> pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Hiliduho dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil observasi aktivitas guru yang mengalami peningkatan dari rata-rata 60,83% pada Siklus I menjadi 87,5% pada Siklus II, dengan kategori meningkat dari cukup menjadi sangat baik. Artinya ada peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran Problem Solving. (2) Penerapan model pembelajaran <i>Problem Solving</i> terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII. Hasil observasi motivasi belajar siswa meningkat dari rata-rata 64,96% pada Siklus I menjadi 88,90% pada Siklus II. Selain itu, hasil angket motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 65,67% pada Siklus I menjadi 92,11% pada Siklus II, dengan kategori sangat baik. Artinya ada peningkatan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran Problem Solving.</p>                                                                                    |

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu

dipersiapkan untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta berkontribusi secara kreatif dan inovatif dalam kehidupan bermasyarakat (Bakiyah, 2022: 82). Sehingga pendidikan diharapkan peserta didik tidak hanya

memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap, nilai, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan nasional, proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu berpikir kritis, kreatif, serta memiliki kemampuan memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, serta bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut. Melalui pembelajaran ini, siswa diarahkan untuk menumbuhkan jati diri bangsa Indonesia yang kaya akan nilai sosial, budaya, dan moral seperti gotong royong, toleransi, tanggung jawab, dan semangat kebangsaan. Dengan demikian, PPKn berfungsi sebagai sarana pembinaan warga negara yang cerdas, berakarakter, serta memiliki kepedulian terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran PPKn belum tercapai sebagaimana yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran PPKn sering kali masih berlangsung secara konvensional, berpusat pada guru, dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Banyak guru menyampaikan materi PPKn melalui metode ceramah dan mencatat dari buku teks, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan tidak kontekstual (Diaz, 2025: 48). Kondisi ini menyebabkan siswa kurang memahami esensi nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh dan motivasi belajar siswa menjadi rendah.

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan (Sunarti, 2021: 292). Seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menunjukkan ketekunan, semangat, dan tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sedangkan kurangnya motivasi belajar ditandai dengan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kurang perhatian, serta sikap pasif.

Kurangnya motivasi dapat menghambat kemampuan siswa untuk belajar dan mewujudkan potensi dirinya secara maksimal, karena tanpa adanya dorongan internal yang kuat, siswa cenderung pasif dan tidak memiliki semangat untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan hasil belajar dan pemahaman nilai-nilai kewarganegaraan menjadi kurang optimal. Untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses menemukan dan membangun pengetahuan. Melalui penerapan model pembelajaran yang interaktif, guru dapat menciptakan suasana kelas yang dinamis sehingga siswa terdorong untuk berpikir kritis, berpendapat, dan bekerja sama dalam memecahkan permasalahan (Siti, 2015: 79).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran problem solving. Model pembelajaran Problem Solving (pemecahan masalah) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dengan model ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi aktif mencari, menganalisis, dan menemukan solusi atas permasalahan yang diberikan baik secara individu maupun kelompok (Irma, 2025: 2).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dari guru PPKn di SMP Negeri 1 Hiliduho, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, yang terlihat dari kurangnya keaktifan siswa dalam belajar, jarang mengajukan pertanyaan atau pendapat, kurang perhatian selama pembelajaran, serta tugas yang dikerjakan seadanya dan tidak tepat waktu. Kondisi ini dapat memengaruhi hasil belajar siswa secara keseluruhan dan menghambat pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran problem solving untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Melalui model pembelajaran ini, siswa diharapkan lebih termotivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar, tertarik mengikuti pembelajaran, serta terdorong untuk menguasai materi. Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving dalam Meningkatkan Motivasi

Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliduho Tahun Pelajaran 2025/2026.”

## **II. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang bertujuan memecahkan masalah pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan dan diamati untuk memperbaiki kondisi pembelajaran serta meningkatkan kemampuan peserta didik (Kunandar, 2018; Gulo et al., 2023). Adapun tindakan yang diteliti adalah penerapan model pembelajaran problem solving dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Hiliduho.

### **2. Prosedur Penelitian**

Prosedur PTK melalui penerapan model pembelajaran problem solving dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Hiliduho dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali evaluasi tes. Pada tahap ini diterapkan model pembelajaran problem solving, peneliti berperan sebagai guru, sedangkan guru mata pelajaran bertindak sebagai pengamat yang mengamati proses pembelajaran menggunakan lembar observasi. Setelah pertemuan selesai, dilaksanakan evaluasi tes sebagai bahan refleksi untuk mengetahui ketercapaian tujuan. Jika belum tercapai, maka dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I. Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I dengan menyempurnakan proses pembelajaran apabila motivasi belajar siswa belum mencapai hasil yang diharapkan.

### **3. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Hiliduho, Kecamatan Hiliduho, Kabupaten Nias pada tahun pelajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada kemudahan akses bagi peneliti, belum adanya penelitian serupa mengenai penerapan model pembelajaran problem solving pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII, serta ditemukannya rendahnya motivasi belajar siswa yang perlu ditingkatkan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap.

### **4. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliduho tahun pelajaran 2025/2026.

### **5. Variabel Penelitian**

Menurut Ahmad Nizar (2016: 29), variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Variabel terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah model pembelajaran problem solving, sedangkan variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar.

### **6. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian (Sukendra & Atmaja, 2020: 1). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Lembar Observasi. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran (Sukendra & Atmaja, 2020: 12). Penelitian ini menggunakan dua lembar observasi, yaitu: lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.
- b) Angket Motivasi Belajar Siswa. Angket digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn setelah penerapan model pembelajaran problem solving.
- c) Dokumentasi. Dokumentasi berupa foto atau gambar diambil selama proses pembelajaran pada setiap siklus sebagai bukti pelaksanaan penelitian.
- d) Tes Hasil Belajar. Tes hasil belajar berbentuk uraian sebanyak 5 butir soal yang disusun berdasarkan kisi-kisi tes untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran problem solving.

### **7. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan model problem solving serta motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Angket digunakan untuk mengumpulkan data motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata

pelajaran PPKn. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan diberikan. Dokumentasi berupa foto atau dokumen digunakan sebagai pelengkap data penelitian.

#### 8. Indikator Tindakan

Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatnya motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran problem solving. Penelitian dinyatakan berhasil apabila rata-rata motivasi belajar siswa mencapai > 70%.

#### 9. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah data yang sudah diolah sehingga hasil yang diperoleh mudah dimengerti oleh pembaca penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menghitung persentase hasil observasi, angket, dan tes. Data observasi guru dan siswa dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Persentase pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Skor setiap item}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Jumlah Skor Ideal = Skor tertinggi  $\times$  jumlah item (atau jumlah responden).

Data angket motivasi belajar diolah menggunakan skala Likert dan dihitung dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP = Nilai Persen yang dicari

R = Skor Mentah yang Diperoleh Siswa

SM = Skor Maksimum Ideal dari Tes yang

Bersangkutan

100 = Bilangan Tetap

Hasil tes belajar dianalisis dengan menghitung nilai akhir siswa:

$$N = \frac{A}{B} \times C$$

Keterangan:

N = Nilai setiap butir soal

A = Jumlah skor perolehan setiap butir soal

B = Skor total setiap butir soal yang bersangkutan

C = Bobot soal setiap butir soal Ketuntasan belajar ditentukan berdasarkan KKTP PPKn = 70. Siswa dinyatakan tuntas jika nilai  $\geq 70$ .

Persentase ketuntasan dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Hiliduho, Desa Fadoro Lauru, Kecamatan Hiliduho, Kabupaten Nias, Sumatera Utara, dengan subjek siswa kelas VIII Tahun Pelajaran 2025/2026 sebanyak 29 orang. Penelitian dilakukan setelah mendapatkan izin Kepala Sekolah dan bekerja sama dengan guru PPKn kelas VIII. Kegiatan penelitian berlangsung saat jam pelajaran PPKn tanpa mengganggu pembelajaran lain.

Pelaksanaan penelitian mengikuti empat tahap:

- a) Perencanaan: Menyiapkan modul ajar, materi, media, LKPD, lembar observasi, dan tes hasil belajar sesuai kisi-kisi, untuk 2 pertemuan setiap siklus.
- b) Tindakan: Melaksanakan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *Problem Solving* sesuai perencanaan.
- c) Pengamatan: Guru sebagai pengamat mencatat kesesuaian langkah pembelajaran, sedangkan peneliti mengamati minat siswa dan mengisi lembar pengamatan.
- d) Refleksi: Menganalisis hasil pembelajaran dan menyusun perbaikan untuk siklus berikutnya.

##### 2. Hasil Siklus II

- a) Hasil Pengamatan Siklus I pertemuan I. Hasil pengamatan kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* pada Siklus I Pertemuan I melalui lembar observasi peneliti yaitu sebesar 58,33%, berada pada kategori kurang. Sementara hasil pengamatan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran pada Siklus I Pertemuan I melalui lembar observasi siswa yaitu sebesar 62,59 %, berada pada kategori cukup.
- b) Hasil Pengamatan siklus I pertemuan II. Hasil pengamatan kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran dengan

menerapkan model pembelajaran Problem Solving pada Siklus I Pertemuan II melalui lembar observasi peneliti sebesar 63,33%, berada pada kategori cukup. Sementara hasil pengamatan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada Siklus I Pertemuan II melalui lembar observasi motivasi belajar siswa yaitu sebesar 67,33 % berada pada kategori cukup.

- c) Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I. Setelah menerapkan model pembelajaran Problem Solving, pada akhir siklus I peneliti membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui motivasi belajar mereka lebih dalam selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Solving. Data hasil angket yang diperoleh yaitu 65,67% berada pada kategori cukup.
- d) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan membagikan angket, peneliti memberikan tes hasil belajar kepada siswa. Dari tes hasil belajar diperoleh data dan diolah sebagai hasil penelitian, dimana hasil belajar siswa rata-rata sebesar 63,17, dengan persentase ketuntasan 48,27 %.

### 3. Hasil Siklus II

- a) Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan I. Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II Pertemuan I, aktivitas peneliti dalam menerapkan model pembelajaran Problem Solving mengalami peningkatan dengan perolehan skor 85% yang termasuk dalam kategori baik. Sejalan dengan itu, tingkat motivasi belajar siswa juga menunjukkan peningkatan signifikan mencapai 86,81% yang juga berada pada kategori baik.
- b) Hasil Pengamatan siklus II pertemuan II. Pada Siklus II Pertemuan II, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Aktivitas peneliti dalam mengimplementasikan model Problem Solving mencapai skor 90% dengan kategori sangat baik. Sementara itu, motivasi belajar siswa yang diamati juga mengalami peningkatan menjadi 91%, yang termasuk dalam kategori sangat baik.
- c) Hasil Angket Siklus II. Pada tahap akhir Siklus II, peneliti kembali menyebarkan

angket motivasi belajar kepada siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, dengan perolehan rata-rata sebesar 92,11% yang berada dalam kategori sangat baik.

- d) Hasil Belajar Siswa. hasil tes belajar siswa pada akhir Siklus II juga mengalami peningkatan yang memuaskan. Rata-rata nilai siswa mencapai 88,42 dengan persentase ketuntasan 100%. Capaian ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya, yaitu minimal 75% siswa tuntas dalam pembelajaran.

## B. Pembahasan

### 1. Permasalahan Pokok

Penelitian ini berawal dari permasalahan pokok yang teridentifikasi saat studi pendahuluan dan telah dirumuskan sebagai rumusan masalah di bagian awal yaitu: Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Hiliduho ? dan Bagaimana Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PPKn Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Problem Solving di SMP Negeri 1 Hiliduho?

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Hiliduho sehingga hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan.

### 2. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Dari permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti menyusun kesimpulan umum sebagai jawaban atas permasalahan penelitian. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil penelitian penerapan model Problem Solving untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang meliputi dimensi kegiatan guru, motivasi siswa (observasi dan angket), serta hasil belajar. Berikut adalah jawaban umum dimaksud:

- a) Penerapan model pembelajaran *Problem Solving* berjalan dengan baik dan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* mengalami peningkatan.

- b) Terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving*.

3. Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan model pembelajaran *Problem Solving* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, motivasi, dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pada seluruh aspek yang diamati dari Siklus I ke Siklus II:

- a) Aktivitas Guru: Meningkat dari rata-rata 60,83% (Siklus I) menjadi 87,5% (Siklus II). Ini menunjukkan guru semakin mampu menerapkan model *Problem Solving* secara sistematis.
- b) Observasi Motivasi Siswa: Meningkat dari rata-rata 64,96% (Siklus I) menjadi 88,90% (Siklus II). Siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam diskusi serta pemecahan masalah.
- c) Angket Motivasi Siswa: Meningkat dari 65,67% (kategori cukup) pada Siklus I menjadi 92,11% (kategori sangat baik) pada Siklus II.
- d) Hasil Belajar Siswa: Meningkat drastis dari rata-rata 63,17 dengan ketuntasan 48,27% (Siklus I) menjadi rata-rata 88,42 dengan ketuntasan 100% (Siklus II).

Dengan demikian, model *Problem Solving* terbukti efektif menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan.

4. Perbandingan Temuan Penelitian dengan Penelitian yang Relevan

Penelitian ini sejalan dengan temuan Wahyuni dkk. (2023) yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa". Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan model *Problem Solving* dalam pembelajaran PPKn efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 4 Singaraja. Motivasi belajar siswa meningkat dari rata-rata 118,6 (kategori sedang) pada Siklus I menjadi 142,7 (kategori tinggi) pada Siklus II. Demikian pula hasil belajar siswa meningkat dari

rata-rata 58,75 (kategori kurang) pada Siklus I menjadi 81,25 pada Siklus II.

Keselaran ditemukan dalam penelitian ini, di mana penerapan model *Problem Solving* pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Hiliduho juga menunjukkan peningkatan signifikan. Motivasi belajar siswa berdasarkan observasi dan angket meningkat dari kategori cukup pada Siklus I menjadi kategori sangat baik pada Siklus II. Hasil belajar siswa pun meningkat drastis dari rata-rata 63,17 dengan ketuntasan 48,27% pada Siklus I menjadi rata-rata 88,42 dengan ketuntasan 100% pada Siklus II.

Dengan demikian, kedua penelitian ini secara konsisten membuktikan bahwa model pembelajaran *Problem Solving* efektif diterapkan dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

5. Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Teori

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Solving* mampu mendorong siswa untuk lebih terampil dalam menganalisis permasalahan, mengolah informasi, serta merumuskan solusi secara sistematis. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi terlibat aktif dalam proses berpikir untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diberikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta mempresentasikan hasil pemecahan masalah. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami materi pembelajaran karena mereka belajar melalui proses pemecahan masalah yang berkelanjutan. Proses ini sekaligus memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah siswa, sejalan dengan karakteristik model pembelajaran *Problem Solving* yang menekankan penguasaan keterampilan pemecahan masalah yang disertai dengan penguatan keterampilan tersebut.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Pepkin dalam Putra (2024: 2) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *problem solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan ketrampilan dalam

memecahkan masalah yang diikuti dengan penguatan ketrampilan itu sendiri.

Dengan demikian, temuan penelitian ini mendukung teori bahwa model pembelajaran *Problem Solving* merupakan model pembelajaran yang memusatkan kegiatan pada pengembangan keterampilan memecahkan masalah, sekaligus memberikan penguatan terhadap keterampilan tersebut melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

#### 6. Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Solving* mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, maka temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa model pembelajaran *Problem Solving* merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model ini mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru PPKn agar dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran dengan menghadirkan permasalahan yang kontekstual serta memberikan bimbingan yang memadai agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pemecahan masalah. Selain itu, temuan penelitian ini juga berimplikasi bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam mendorong guru untuk mengembangkan dan menerapkan model-model pembelajaran inovatif, khususnya model pembelajaran *Problem Solving*, guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian sejenis dengan cakupan materi, subjek, atau variabel yang berbeda.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yang berjudul: Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn kelas VIII di SMP Negeri 1 Hiliduho, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Hiliduho dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil observasi aktivitas guru yang mengalami peningkatan dari rata-rata 60,83% pada Siklus I menjadi 87,5% pada Siklus II, dengan kategori meningkat dari cukup menjadi sangat baik. Artinya ada peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Solving*.
2. Penerapan model pembelajaran *Problem Solving* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII. Hasil observasi motivasi belajar siswa meningkat dari rata-rata 64,96% pada Siklus I menjadi 88,90% pada Siklus II. Selain itu, hasil angket motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 65,67% pada Siklus I menjadi 92,11% pada Siklus II, dengan kategori sangat baik. Artinya ada peningkatan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran *Problem Solving*.
3. Peningkatan motivasi belajar siswa berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pada Siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63,17 dengan persentase ketuntasan 48,27%, kemudian meningkat pada Siklus II menjadi nilai rata-rata 88,42 dengan persentase ketuntasan 100%

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Problem Solving* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Hiliduho, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sekolah diharapkan dapat mendorong dan memfasilitasi guru untuk menerapkan model-model pembelajaran inovatif, khususnya model pembelajaran *Problem*

*Solving*, melalui kegiatan pelatihan, workshop, maupun diskusi sesama guru. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan sarana dan prasarana pendukung agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

2. Guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran PPKn karena terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Guru juga diharapkan terus mengembangkan kreativitas dalam merancang permasalahan yang kontekstual serta memberikan bimbingan yang intensif agar seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
3. Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, serta bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan diskusi dan pemecahan masalah. Dengan sikap tersebut, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar dan memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah subjek, materi pembelajaran, maupun variabel yang diteliti. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengombinasikan model *Problem Solving* dengan model pembelajaran lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Nizar. 2016. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: citapustaka media
- Annita Sari, et al. (2023). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Jayapura: CV. Angkasa Pelangi.
- Bakiyah. (2022). *Pendidikan Indonesia Era Globalisasi*. Jurnal Kependidikan, Vol. 7, No. 1, hlm. 82–87. SMP Negeri 1 Moyo Utara. e-ISSN 2685-9254, p-ISSN 2302-111X. <https://ejournalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1091> diakses pada 31 oktober 2025
- Cleopatra, M. (2015). *Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap*. Formatif : Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/formatif/article/view/336> diakses pada 05 November 2025
- Deti Kurnia. (2024). *Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa*. Cendekia Inovatif dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 1, No. 4, hlm. 342–347. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i4.447> diakses pada 05 November 2025
- Diaz (2025). *Desain Media Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran PPKn Berbasis Sistem Informasi di SMPIT Insan Utama 2*. Sibernetik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1, Juni 2025. Universitas Muhammadiyah Riau. <https://ejurnal-unisap.ac.id/index.php/sibernetik/article/view/439> diakses pada 31 oktober 2025
- Emda, Amna. (2018). *Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran*. Lantanida journal, 93-196. Diunduh 30 oktober 2025 dari <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838> diakses pada 31 oktober 2025
- Irma (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa*. Mores: Jurnal Pendidikan, Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 3, No. 1, April 2025, hlm. 1–6. <https://doi.org/10.36709/mores.v3i1.32>
- Islamiyatun, I. (2021). *Peningkatan Motivasi Belajar Menulis Anak Usia Dini Melalui Pemberian Rewards*. Wawasan Pendidikan. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp/article/view/9158/4378> diakses pada 9 November 2025
- Izzatunnisa (2021). *Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi dalam Proses Belajar dari Rumah*. Jurnal Pendidikan. <https://www.neliti.com/publications/478644/motivasi-belajar-siswa-selama-pandemi-dalam-proses-belajar-dari-rumah> diakses pada 25 oktober
- Kamaluddin, M. (2017). *Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika dan strategi untuk meningkatkannya*. Prosiding Seminar Pendidikan Matematika UNY, 2017. Diunduh pada 30 oktober 2025 dari

- <http://seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/sites/seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/files/full/M-67.pdf>. diakses pada 25 oktober 2025
- Lina (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Problem Solving terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. Ganesha Civic Education Journal, Vol. 5, No. 1, April 2023, hlm. 21–25. <https://doi.org/10.23887/gancej.v5i1.5136> diakses pada 25 oktober 2025
- Muhammad (2021). *Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Jurnal PEKAN, Vol. 6, No. 1, April 2021, hlm. 104–111. ISSN: 2540-8038. Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru. <https://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/PEKAN/article/download/1171/918> diakses pada 1 november 2025
- Model-Model Pembelajaran - Dasep Bayu Ahyar, Ema Butsi Prihastari, Rahmadsyah, Ratna Setyaningsih, Dwi Maryani Rispatiningsih, Yuniansyah, Luvy Sylviana Zanthi, Muhamad Fauzi, Saringatun Mudrikah, Ratna Widyaningrum, Yusuf Falaq, Een Kurniasari - Google Buku
- Nasrah, A. M. (2020). *Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19*. Riset Pendidikan Dasar. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/4219> diakses pada
- Nanda & Jumira, et al. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Inspiratif*. Indramayu: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.
- Putra (2024). *Penerapan Model pembelajaran problem solver untuk eningkatkan hasil belajar siswa kelas xii Tkr 1 pada mata pelajaran sistem pengapian konvensional di SMK Negeri 1 Madiun*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-mesin/article/view/7183/3608>
- Rahim (2021). *Sistem Pengembangan Minat Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 1(1), 43–51.
- <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v1i1.3152>. diakses tanggal 20 Oktober 2024
- Sukendra & Atmaja. 2020. *Instrumen Penelitian*. Pontianak: Maheru Press.
- Shufiyati, E. (2013). *Keefektifan Metode Penanaman Moral Bermuatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Semarang*. In Skripsi Pendidikan Politik dan Kewarganegaraan. <https://lib.unnes.ac.id/view/year/2013.default.html>
- Siagian, (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 1(2), 53–61. <https://doi.org/10.56393/educare.v1i2.957>. diakses tanggal 20 Oktober 2024
- Siti Suprihatin. (2015). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 3, No. 1, hlm. 73–82. ISSN: 2442-9449. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Metro. <https://ojs.fkip.umm metro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/144> diakses pada 10 november 2025
- Sunarti Rahman. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0”, Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, 25 November 2021. ISBN 978-623-98648-2-8 <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/download/1076/773> diakses pada 31 oktober 2025
- Usman, et al. 2019. *Pengantar Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh: Aceh Po Publishing.
- Yogi (2024). *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS), Vol. 2, No. 3, Juli 2024, hlm. 61–68. DOI: <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843> . diakses pada 31 oktober 2025
- Vivin, V. (2019). *Kecemasan dan motivasi belajar*. Persona: Jurnal Psikologi Indonesia.

Wahyuni (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Ppkn Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar SISWA*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Ganesha , 5 (1), 21-25.  
<https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/GANCEJ/article/view/5136>